

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Lokasi Penelitian dan Sejarah Singkat Budidaya Ikan

Gambaran lokasi penelitian merupakan sajian data terkait wilayah batasan yang peneliti jadikan sebagai tempat penelitian. Dengan kata lain penyajian ini tidak lain dilakukan hanyalah untuk memberikan pemetaan atas serangkaian dari adanya kegiatan yang telah terjadi di lapangan, yaitu mengenai pembudiyaaan ikan keramba di wilayah perairan sungai Barito oleh masyarakat sekitar dengan dilihat melalui sudut pandang perspektif Islam yang secara tidak langsung berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan terdapat keuntungan yang signifikan bagi para petani ikan dalam meningkatkan kebutuhan keluarga.

Kalanis adalah salah satu diantara 8 (delapan) desa (Batampang, Batilap, Damparan, Lehai, Mahajanda, Mangkatir, Sungai Jaya, dan Teluk Timbau) yang berada di wilayah Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan Buntok Kalimantan Tengah.

Berdasarkan Peraturan Bupati Barito Selatan No 38 Tahun 2015 mengenai Penetapan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh di Kabupaten Barito Selatan pada BAB I Pasal 1 Ayat 10 menjelaskan bahwa wilayah Barito Selatan pada dasarnya digolongkan sebagai satu kawasan strategis cepat tumbuh, dalam arti wilayah ini merupakan bagian kawasan strategis yang telah berkembang atau potensial untuk dapat terus untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan sumber daya dan geografis yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah sekitar.

Peraturan Bupati (PERBUP) tersebut tentu saja berlaku secara menyeluruh atas segala keadaan dari wilayah Barito Selatan dan Sekitarannya, yang termasuk juga di dalamnya adalah Desa Kelanis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada tokoh masyarakat, ditemukan penjelasan bahwa Desa Kelanis yang saat ini terlihat terus melakukan pengembangan-pengembangan atas segala potensi yang dimilikinya. Hal tersebut terbukti dengan adanya keberagaman jenis pekerjaan dari jumlah sumber daya yang ada pada Desa Kalanis, seperti diantaranya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pekerja Perusahaan Tambang, Berdagang, Nelayan, Petani, Peternak Kerbau dan Pembudidaya Ikan. (Wawancara kepada Bapak Mahyudin, Desa Kalanis pada 09 November 2023, Pukul 09.00 WIB).

Dari beberapa jenis pekerjaan tersebut, tentu yang menurut hemat peneliti lebih menarik untuk diteliti lebih mendalam dengan segala keunikannya adalah terdapat pada kegiatan pembudidayaan ikan. Dari informasi yang telah diperoleh melalui tokoh masyarakat, kegiatan tersebut hanya ditekuni oleh 2 (dua) orang masyarakat dalam beberapa tahun terakhir, namun uniknya terlihat dapat memiliki hasil yang bisa dikata menambah pendapatan bagi para petani ikan. Dengan hanya membuat wadah penampungan yang resesentatif dan pengelolaan secara teratur, maka akan memperoleh hasil yang memuaskan. (Wawancara kepada Bapak Mahyudin, Desa Kalanis pada 09 November 2023, Pukul 09.00 WIB).

Lain hal, dari informasi yang peneliti peroleh dari kedua pelaku budidaya ikan (petani ikan) bahwa pada sesungguhnya kegiatan budidaya sebenarnya hanya dilakukan dalam konsep percobaan, dalam arti pemberanian diri untuk mengelola

peternakan ikan daerah persungai. Hematnya, lokasi sudah tersedia dan tinggal berfikir bagaimana untuk pengerjaan serta proses pengembangannya. Dari hasil informasi tersebut juga dijelaskan bahwa Abdullah (47) dan Ahmad (45) sebagai salah satu pemula dari pembudidaya ikan melakukan pekerjaan pada Desa Kalanis, dan faktanya pun memang demikian jika pada desa tersebut hanya terdapat para pekerja ikan namun hanya sebatas pencari/ penangkap ikan (nelayan ikan).

Dengan mengacu pada wawancara tokoh masyarakat sekitar di atas, dapat diketahui jika kegiatan dari budidaya ikan tidaklah banyak dilakukan oleh anggota masyarakat lain. Hal tersebut terbukti dari fakta lapangan yang terlihat bahwa anggota masyarakat yang menekuni kegiatan tersebut hanya berjumlah 2 (dua) orang, yang padahal jika secara cermat ditelusuri mempunyai keunggulan yang apabila telah ditekuni dengan baik akan menambah pendapatan yang cukup untuk pemenuhan kebutuhan hidup dan konsumsi sehari-hari.

Berikut beberapa kelebihan (keuntungan) yang akan diperoleh oleh petani ikan (para pembudidaya ikan) keramba jika dalam melakukan aktifitasnya secara benar dan cermat untuk dilakukan, baik dari proses persiapan tempatnya, bibitnya, maupun penatakelolaanya:

1. Dengan menggunakan sistem keramba yang wadahnya terletak dibantaran sungai (wilayah) perairan, setidaknya akan mempermudah dan mempercepat proses pendaurulangan kebersihan air, maupun penangkaran jenis ikan yang dipelihara. Karena, adanya dengan hal ini seperti ini secara tidak langsung akan berdampak pada penghematan waktu dan biaya.

2. Dengan menggunakan sistem keramba, secara tidak langsung juga akan berdampak pada proses percepatan panen. Sebagaimana faktanya, proses dari panen pun tidaklah terlalu sulit jika melalui sistem keramba, para petani ikan tidaklah terlalu susah payah membuang (menguras) air, proses pemanenan dilakukan sama halnya ketika melakukan proses penyortiran, justru proses panen ini pun akan lebih cepat dan tidak perlu mengeluarkan tenaga ekstra maupun biaya.
3. Dengan menggunakan sistem keramba pada kebanyakannya akan mudah menjaga benih dari predator lain, seperti: ular, belut maupun ikan sapu-sapu serta predator lain yang kemungkinan akan merusak perkembangan bibit. Jika secara benar kebersihan pun dijaga maka ketika melakukan panen pun hasil yang didapat akan bisa lebih maksimal dan hasil yang memuaskan.
4. Dengan sistem keramba tentu saja akan mengurangi tingkat penyebaran penyakit. Karena dari beberapa informasi yang telah didapat bahwa ketakutan masyarakat untuk terjun menggeluti usaha budidaya ikan atau yang biasa juga dikenal dengan sebutan petani ikan adalah kekhawatiran penyerangan dari hama penyakit dan konon katanya proses dari penyembuhannya pun tidak sebentar (membutuhkan waktu yang lama) bisa sampai berminggu-minggu, kendatipun sudah diberi obat. Namun, fakta berkata lain ketika usaha ini telah ditekuni oleh Bapak Ahmad dan Abdullah (sebagai pembudidaya dari ikan keramba). Selama kegiatan berlangsung justru malah sebaliknya kemudahan yang telah diperoleh, dan sekalipun terserang penyakit tidaklah terlalu lama

proses penyembuhannya (cukup dialihkan tempat penampungan yang lebih longgar) maka ikan dengan mudahnya lepas bebas tidak berdesakan).

Selanjutnya untuk kekurangan dari kegiatan pembudidayaan ikan dengan menggunakan keramba tidak terlalu menjadi soal permasalahan, yaitu yang pada kebiasaannya hanyalah terdapat pada tambahan pakan yang lebih banyak dan juga tempat yang mungkin lebih layak untuk menambah pemukiman (tampung) para ikan (butuh modal tambahan yang lebih banyak). Satu hal yang paling penting adalah terus berupaya melakukan pengecekan atas tempat penampungan dengan tujuan agar terhindarkannya dari keluarnya ikan dari keramba.

Dengan mengacu pada keuntungan (kelebihan) dan kerugian (kekurangan) dari pembudidayaan ikan melalui jalur keramba tentu saja dapat disimpulkan jika prosesasi kegiatan tidaklah banyak berdampak negatif, sehingga sangat wajar dari keuntungan kegiatan mudah saja didapat apabila secara cermat para petani ikan melakukan pengawasan (pengontrolan).

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data pada dasarnya adalah salah satu kegiatan yang ada dalam pembuatan laporan hasil penelitian. Hal ini tentu dilakukan dengan tujuan agar substansi dalam penelitian dapat dengan mudah dipahami, yang kemudian pun dapat saja untuk dianalisis sesuai dengan tujuan yang telah diinginkan.

Terkait sajian data mengenai budidaya ikan dalam penelitian ini hanya terhimpun kepada 2 (orang) anggota masyarakat yang berdomisili di Desa Kalanis

dengan dilengkapi sedikit informasi dari tokoh masyarakat atas kebenaran data yang ingin peneliti peroleh sebagai pelengkap kegiatan penelitian.

Berikut hasil wawancara yang telah diperoleh melalui informan utama dan informan pendukung pada masyarakat Desa Kalanis atas kegiatan pembudidayaan ikan keramba yang telah berlaku diperairan sungai Barito Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan.

Berikut hasil wawancara yang telah dihimpun melalui Abdullah (47) dan Ahmad (45) selaku informan utama atas kegiatan budidaya ikan, tantangan dan peluang budidaya sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir yang dapat terlihat pada pernyataan berikut:

1. Mengenai pengetahuan kedua informan Abdullah (47) dan Ahmad (45) atas kegiatan pembudidayaan ikan keramba. Berikut hasil dari wawancara yang telah peneliti peroleh.

“Menurut Bapak Abdullah, “Wahini zaman canggih saja, semua kegiatan bisa dijangkau dan belajar melalui internet. Semula memang kada mengenal sama sekali dengan budidaya ikan keramba, paling rancak melihati nelayan iwak ja sambil melunta ataupun meunjun di sungai. Nah, dari hal itu muncul niat hati handak mancubai jua meiwak tapi memanfaatkan wilayah lanting sorang ja. Artinya, bagawinya pun kada telalu lapah bekayuh atau menimbai lunta. Lalu muncullah ide handak beulah kurungan iwak, tapi ilmunya kada tapi tahu. Mambuka ai sorang ni ke aplikasi youtube yang ujar kakawanan banyak materi yang bisa dilihat di sana, yaitu salah satunya budidaya ikan keramba. Terus menonton dan mencoba belajar sehingga jadilah sekarang ini”.

“Menurut Bapak Ahmad, “Awal mulanya kegiatan budidaya ikan keramba hanya diketahui melalui media internet. Sekilas terlihat sulit banar, tapi lawas-kelawasan gawian beiwak keramba itu pina nyaman ja digawi. Intinya tahu dari kegiatan tersebut awal-awalnya iseng membuka youtube, sambil behuma (bertani) nyaman banar ja mambagi waktunya”.

Jika melihat hasil pernyataan di atas, dapat peneliti simpulan bahwa pada umumnya para pekerja ikan (Bapak Abdullah dan Ahmad) keduanya sama sekali

tidak memahami kegiatan pembudidayaan ikan keramba. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh adalah dengan cara otodidak (belajar dengan cara sendiri). Walaupun demikian, dengan adanya kesungguhan niat dan motivasi yang hadir dari dalam diri, maka setiap pekerjaan yang dalam pandangan mata sulit untuk dikerjakan tentu sebaliknya akan menjadi mudah dilakukan. Konsep inilah yang sejalan dengan pernyataan Ananto Pramadhika dalam jurnalnya yang berjudul *Motivasi Kerja dalam Islam* dengan berpandangan bahwa kesungguhan dan motivasi kerja perlu dimiliki oleh setiap individu guna menjadi penentu atas serangkaian tujuan yang ingin dicapainya. Karena dengan memiliki keinginan dan motivasi yang kuat maka semua kebutuhan yang menjadi target pencapaian akan mudah didapatkan. (Pramandika, 2011, hlm. 35).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa budidaya ikan yang ditekuni oleh Bapak Abdullah dan Ahmad pada dasarnya bermula dari keinginan pribadi yang dalam arti ingin dilakukan dengan bersungguh-sungguh sehingga teknis dan pola pembudidayaan dapat saja diperoleh melalui cara yang lebih akurat yaitu belajar melalui media internet yaitu youtube. Terlepas dari hal itu juga, peran aktif dan dukungan dari orang terdekat menjadi penunjang demi terselenggara sebuah kegiatan hingga tercapainya satu tujuan.

2. Mengenai pendorong untuk menggeluti bisnis budidaya ikan keramba, baik yang berlaku pada diri Abdullah (47) maupun Ahmad (45) telah diperoleh penjelasan sebagai berikut.

“Menurut Bapak Abdullah, *“Pendorong untuk menggeluti bisnis budidaya ikan keramba, jujur saja yaitu penghematan pembelajaran yang sekarang ini harga sudah semakin banyak naik, apalagi masalah lauk-pauk, karena itulah*

keluarga juga menyarankan agar bisa belajar untuk memproduksi sendiri, dan pada sisi lainnya pun bisa untuk dipasarkan”.

“Menurut Bapak Ahmad, “Pendorong dari dirinya untuk menggeluti dunia pembudidayaan ikan adalah kemauan sendiri serta turut didorong oleh isteri dan anak-anak. Sambil dibudidayakan ikanya juga bisa untuk dikonsumsi, jadi menurut pandangan kami cukup efisien terhadap anggaran, terkhusus untuk pembelian lauk pelengkap makan. Asalkan secara benar untuk dikelola dan dirawat, maka hasilnya pun akan banyak”.

Dari kedua pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pendorong untuk menggeluti bisnis budidaya ikan keramba adalah keinginan dan motivasi kuat yang tentu motivasi tersebut bermula dari diri dan luar diri (pihak keluarga, anak dan isteri). Sedangkan pada sisi lain, pendorongnya adalah selain bisa menjadi bahan konsumsi tentu juga dapat bermanfaat untuk dapat menambah pemasukan ekonomi keluarga, yaitu dapat dipasarkan.

Peran keluarga dalam menjalankan sebuah usaha (kegiatan; budidaya ikan) merupakan salah satu peran penting yang harus hadir sebagai penggendeng setiap individu guna dapat mengarahkan kecenderungan untuk berwirausaha. Oleh itulah sejalan dengan hal ini Marini dan Hamida dalam jurnal turut menguatkan bahwa dukungan keluarga menjadi satu ukuran untuk mencapai sebuah keberhasilan. Menurutnya dukungan tersebut dapat saja meliputi: dukungan moril (kesempatan, kepercayaan, pemberian ide) maupun dukungan materiil (modal, penyediaan alat atau perlengkapan usaha dan lokasi usaha). Artinya, dengan hadirnya lingkungan keluarga yang kondusif maka akan semakin kuat keyakinan guna mendorong niat dan usaha yang dijalankan. Sebaliknya, jika dukungan tersebut tidak didapat maka hambatan yang akan menjadi penghalang. (Marini dan Hamida, 2014, hlm. 196).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jika salah satu kunci berhasilnya sebuah usaha yang dijalankan (budidaya ikan keramba) tentu tidak

lain adalah dari orang sekitar yang berada disekitaran kita, yaitu keluarga. Selain itu juga, tentu sebagai pendorong kuat dari berlangsungnya usaha tersebut bahwa usaha budidaya ikan keramba dapat menjadi bahan konsumsi yang bernilai harga, baik kebutuhan keluarga maupun kebutuhan orang banyak.

3. Mengenai awal mula melakukan usaha budidaya ikan keramba, baik yang ada pada diri Bapak Abdullah maupun Bapak Ahmad telah dirangkum penjelasan oleh peneliti sebagai berikut.

“Menurut Bapak Abdullah, “Awal mula melakukan usaha budidaya ikan keramba sejak kalau tidak salah ingat sekitaran tahun 2018 yang ketika itu juga bekerja sebagai nelayan. Menjadi nelayan itu pun sudah cukup lama, dan juga kondisi kesehatan sudah tidak seperti muda lagi. Sehingga mencoba berunding bersama dengan keluarga dengan punya modal yang cukup untuk beolah keramba dan manukar bibit ikan. Apalagi dengan memanfaatkan yang sudah ada (yaitu disekitaran lanting; rumah batang) pada perairan sungai Barito, dan singkat kata wahini hasilnya seperti sekarang ini, sudah lumayan (bisa untuk makan sehari-hari dan bisa untuk dijual juga)”

“Menurut Bapak Ahmad, “Awalnya kegiatan ini dilakukan hanya untuk mengisi kekosongan waktu sambil betani. Namun seiring jalannya waktu dan lama-kelamaan ternyata menjadi sebuah hobby. Selain bisa dikonsumsi tentu iwak keramba yang dipelihara ini bisa dijual dan lumayan hasilnya dalam kurun waktu 3,5 tahun berjalan”

Dari dua pernyataan di atas dapat peneliti pahami bahwa usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh Bapak Abdullah dan Ahmad terbagi ke dalam dua versi penjelasan. *Pertama*, Bapak Abdullah mengatakan jika awal mula pekerjaan yang digeluti adalah sebagai nelayan, namun karena terdapat hal lain sehingga pada akhirnya mencoba memutarakan haluan profesi kegiatan yaitu sebagai petani ikan keramba. *Kedua*, Bapak Ahmad juga memaparkan bahwa awal mula dari kegiatan budidaya ikan keramba pada dasarnya dilakukan hanya sekedar untuk mengisi kekosongan, karena dari hasil informasi langsung yang diperoleh melalui kegiatan wawancara adalah pekerjaan yang telah dilakoninya yaitu sebagai petani. Namun,

seiring waktu yang dijalani, semula hanya coba-coba menjadi sebuah hobbi yang akhirnya betah untuk menekuninya. Akan tetapi, yang perlu digaris bawahi bagi setiap pekerja adalah berupaya bersungguh-sungguh, berani untuk mencoba dan jangan pernah takut untuk gagal. Perkataan inilah yang ditekankan oleh Suarda dalam *Kewirausahaan dalam Islam*, menurutnya sebuah pekerjaan awal mulanya haruslah didukung dengan keberanian, makna berani adalah sebagai tindakan untuk bisa mengambil sikap dan langkah atas peluang yang muncul, terutama peluang untuk mendirikan usaha. Terlepas dari hal itu juga tentu seorang pelaku usaha juga harus dituntut untuk berfikir optimis dan semangat yang kuat guna berkembangnya sebuah usaha yang dijalankan. (Suarda, 2014, hlm. 34).

Dengan memahami pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah pekerjaan yang dilakukan tidaklah harus secara monoton dalam satu pekerjaan saja, akan tetapi apabila merasa memungkinkan dapat dilakukan maka tidak ada salahnya untuk mencoba memulai dengan tekad keberanian.

4. Mengenai alokasi budidaya ikan keramba milik Bapak Abdullah dan Bapak Ahmad yang ada di Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah diperoleh penjelasan sebagai berikut.

“Menurut Bapak Abdullah, *“Lokasi budidaya ikan keramba yang wahini pian lihat adalah keramba ikan (iwak) tepat berada dilanting dimana ulun tinggal. Jadi, ulun beulah keramba ikan memang terangkai dengan wadah pandiaman dan ulun dibantu oleh anak menyusun beulah sorang begimitan. Selain di sini, kadada lagi beisian keramba. Karena kami hanya beisian lanting satu saja. Semoga nantinya bisa manambah lanting (keramba). Tapi dengan ini pun kami sudah merasa nyaman banar bagaduhan (memelihara), memberi makanan (pakannya) dan mengontrolnya. Bahkan untuk menguras (membersihkan) sekitaran keramba pun mudah saja dilakukan”*.

“Menurut Bapak Ahmad, *“Lokasi keramba yang dimiliki tidaklah jauh dari tempat tinggal, berjarak beberapa meter saja dari rumah. Hampir tiap hari nyaman ja kami mengontrol keramba. Rumah kami di atas situ juga,*

tepatnya dipinggir jalan. Anggaphlah setiap hari turun naik sambil mencek karamba sambil berolahraga”.

Dari pernyataan di atas terlihat jelas bahwa lokasi pembudiyaaan ikan telah dilakukan di wilayah perairan bantaran sungai Barito. Pada satu sisi (Keramba Bapak Abdullah) menyatu dengan tempat tinggal pribadinya yang sering disebut dengan rumah air (lanting), sedangkan keramba yang dimiliki oleh Bapak Ahmad berada dibantaran sungai Barito tidak menyatu dengan tempat tinggal namun tertambat (terikat) dengan sebuah Jamban (WC) yang juga kepunyaannya. Dengan demikian sudah dapat dipastikan jika budidaya ikan keramba yang dilakukan oleh Bapak Abdullah dan Ahmad sudah selayaknya sesuai dengan proseduralnya, yaitu penampungan keramba berada di wilayah perairan sungai Barito.

5. Mengenai jenis-jenis ikan yang telah dibudidayakan oleh Bapak Abdullah dan Bapak Ahmad pada perairan sungai Barito yang beralokasi di Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir Buntut diperoleh penjelasan sebagai berikut.

“Menurut Bapak Abdullah, “Ikan yang dipelihara ada dua jenis saja, yaitu Ikan Patin dan Toman. Penangkaran kedua jenis ikan ini dibagi ke dalam dua kelompok. Jadi sekarang ini kami memiliki 4 (empat) buah keramba ikan. Untuk piaraan Ikan Patin kurun waktu yang dibutuhkan sampai panen +/- 6 hingga 12 bulan, dan itu pun harus terkontrol dengan baik sehingga hasilnya pun benar-benar memuaskan. Berbeda lagi dengan piaraan Ikan Toman yang kurun waktu piaraannya lumayan lama dibanding Ikan Patin yang hingga berusia sampai +/- 17 bulan. Berbicara terkait dengan kebersihan lokasi untuk budidaya ikan tersebut tentu hemat beliau sangatlah mudah dilakukan, artinya sebagai pemilik cukup membersihkan sedikit tempat keramba tanpa menguras atau mengganti air penampungan yang dikarenakan mukimnya pun diwilayah perairan sungai Barito yang mengalir dan terkait dengan pakannya pun relatif terjangkau diperoleh, lebih lagi pada diwilayah tersebut sangat terjangkau untuk mencari (memperoleh) cacing sebagai bahan asupan tambahan pakan Ikan Patin dan Ikan Toman”.

“Menurut Bapak Ahmad, “Ikan yang ada di dalam keramba itu hanya ada satu jenis, karena yang dirawatkembangkan juga hanya ikan Patin. Sebagaimana teori yang saya dapat pun Patin adalah jenis ikan yang tidak terlalu lama dipelihara kurun waktu yang dibutuhkan sampai panen +/- 6

hingga 12 bulan. Hal ini menjadi bagian yang hemat kami sudah dirasa lebih cukup sembari mengisi kekosongan waktu sambil bertani”.

Dari kedua pernyataan di atas yaitu mengenai jenis-jenis ikan yang telah dibudidayakan oleh Bapak Abdullah dan Bapak Ahmad pada perairan sungai Barito yang beralokasi di Desa Kalanis dapat disimpulkan bahwa penangkaran ikan dilakukan pada tempat yang memang dilakukan secara terpisah. Hal ini tentu menunjukkan jika jenis ikan yang sama tidak bisa disatukan pengembangannya pada jenis ikan yang juga berbeda, bisa jadi dilakukan dengan tujuan agar tidak merusak komunitas. Karena sebagaimana yang diketahui bahwa ikan Toman juga salah satu ikan predator (ikan buas), untuk itu tidaklah mungkin disatukan dalam satu tempat penangkaran ikan.

6. Berikut hasil rangkuman dari kegiatan wawancara yang diperoleh dari Bapak Abdullah dan Bapak Ahmad terkait yang turut membantu dalam menjalankan usaha budidaya ikan keramba.

“Menurut Bapak Abdullah, “Budidaya Ikan Patin dan Toman selama ini dijalankan dengan tenaga sendiri. Namun selebihnya juga dibantu anak dan isteri, baik dari kegiatan memberi pakannya atau jua sembari membersihkan lumut-lumut dibatangan wadah keramba”.

“Menurut Bapak Ahmad, “Usaha budidaya ikan dijalankan bersama keluarga sendiri, alhamdulillah isteri dan anak-anak dengan senang hati membantui untuk menjalankan usaha budidaya ikan keramba, mulai proses memberi makannya sampai pemanenannya. Tapi kalau untuk memasarkan sudah ada langganan mamanya yang ada di Pasar, jadi kami bisa kabari lewat telp saja jika sudah siap jual. Wan jua ada jua tetangga sekitar yang biasa nukar iwaknya, itu pun kadang kada cukup, mudahan kenanya kawa batambah ganal wan babanyak ternakan iwaknya”.

Dua pandangan di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa aktifitas dari budidaya ikan dilaksanakan tanpa terlepas dari bantuan dan dukungan dari isteri dan anak. Dengan mendapatkan dukungan yang banyak dari keluarga (isteri dan

anak) akan memberikan perasaan nyaman dan setidaknya akan menjadi penentu atas tinggi rendahnya kualitas nilai keberhasilan usaha yang dilakukan kekuatan dan tidak menutup kemungkinan akan menjadi penyemangat dari usaha yang dijalankan. (Mashabi dan Muhariati, 2017, hlm. 75).

Dari pernyataan di atas dapat ditarik simpulan bahwa dalam menjalankan usaha budidaya ikan keramba tidaklah semudah yang dibayangkan. Bantuan dan dukungan dari orang terdekat tentulah menjadi modal utama yang diharapkan, walaupun tidak membantu dalam pengerjaan namun setidaknya mendapatkan doa untuk kemudahan.

7. Mengenai hambatan dan peluang yang telah dilalui petani ikan keramba di wilayah perairan sungai Barito Desa Kalanis oleh Bapak Abdullah dan Bapak Ahmad selama menjalankan aktifitasnya, berikut pernyataannya.

“Menurut Bapak Abdullah, “Selama ini hambatan (rintangan) baik-baik saja. Asalkan kebersihan, makanan, kontrol tempat penampungan itu rancak dilakukan, insya Allah semua aman-aman saja. Kalau gejala alam itu hal yang lumrah, kita tinggal ikuti aturan utamanya, jangan mengeluh dan sabar. Kalau banyu surut tinggal geser kerambanya ke tempat yang terjangkau airnya, insya Allah beres saja. Maksud digeser itu bukanya berarti diangkat pindah, tapi jika terlihat air (banyu) handak surat, maka tali ikat keramba dilonggarkan untuk dialihkan ke tempat yang lebih dominan ikan keramba bisa hidup berkembang dengan nyaman”.

“Menurut Bapak Ahmad, “Sebenarnya lain hambatan pang dalam pikiran ulun pribadi, akan tetapi yang ada itu hanya tantangan besar yang harus dihadapi dengan sungguh-sungguh dan sabar. Misalnya seperti awal mula beulah tempat penampungan (wadah keramba ikan) ada sampah dipinggiran batang yang nyangkut dan harus diambil (dipungut buati dalam ember yang nantinya dikumpulkan dibuang ketempat sampah), penumpukan makanan yang terkandang kada habis dimakan. Jadi semuanya harus benar-benar dikontrol agak hasilnya pun bagus. Kadang kalau musim air surut, ya mau kada mau pengurangan bibit juga diperhatikan, takutnya banyak yang mati. Karena kita tahu, kalau air surat kualitas dari airnya kurang baik, air bau menjadi penyebab panen bisa gagal. Itulah yang menjadi tantangan dan pertimbangan besar yang harus menjadi perhatian kami untuk membudidaya ikan keramba”.

Hambatan dan peluang dalam menjalankan setiap usaha tentu saja selalu dilalui oleh pelaku usaha, termasuk juga usaha pembudidayaan ikan keramba. Inilah yang juga disampaikan Anggraini dalam artikelnya bahwa hambatan dan peluang merupakan hal eksternal yang dapat saja memengaruhi keberlangsungan bisnis yang dijalankan. (Anggraini, 2019, hlm. 28). Dari pernyataan ini dapat saja tercontohkan pada salah satu usaha produktif yang kemungkinan terdapat banyak peluang, seperti diantaranya budidaya ikan keramba. Kegiatan budidaya ikan keramba bisa dikatakan sebagai salah satu bentuk usaha yang bernilai produktif (mempunyai peluang yang besar) jika dikelola dengan baik dan benar, dan bahkan usaha ikan keramba pun bisa saja dijadikan usaha sampingan untuk menambah penghasilan keluarga, Akan tetapi, di samping mempunyai peluang yang besar tentu ancaman (tantangan) pun tidak menutup kemungkinan lebih besar pula akan ditemukan, seperti: lokasi pemukiman yang kurang strategis, kualitas air yang tercemar, dan penumpukan pakan ikan yang tidak diperhatikan kebersihannya sehingga membuat kadar oksigen menurun.

Berangkat dari permasalahan itulah, ada beberapa cara yang hemat dari pemahaman peneliti terkait beberapa kemungkinan yang harus dilakukan agar setidaknya mengurangi terjadinya hambatan dalam menjalankan usaha budidaya ikan. Cara-cara tersebut meliputi:

- a. Berupaya untuk melakukan pemahaman atas ilmu dasar usaha yang akan dilakukan. Karena, pembudidayaan ikan keramba memang tidak sesederhana yang dibayangkan. Perlu melakukan pemahaman secara menyeluruh dari mulai pembibitan, sampai pada proses pemanenan. Dari mulai pembuatan keramba

ikan, sampai pada kegiatan perawatan lokasi pembudidayaan. Untuk itulah, sudah seharusnya para pemula dengan giatnya dalam mempelajari ilmunya, bisa diperoleh melalui media internet maupun buku bacaan yang berkaitan dengan pembudidayaan hingga berhasil.

- b. Berupaya untuk berani memulai dan terjun langsung jika dirasa sudah cukup banyak pengetahuan, berupaya untuk terus menggali dan mengembangkan pengetahuan tentang budidaya ikan. Misalnya saja terkait pembuatan wadah (keramba) ikan, pencarian benih yang berkualitas hingga berdampak pada hasil panen yang baik. Sebagai catatan pentingnya adalah hindarkan proses cepat dengan mencari untung. Jika kondisi belum tepat, maka upayakan untuk bisa bersabar.
 - c. Berupaya untuk bijak dalam menghadapi gejala alam, seperti adanya pasang surut air sungai. Hal inilah yang menyebabkan para petani ikan terkadang mendapati hasil untung dan rugi. Oleh karena itu, dalam penanganan masalah yang seperti ini kebijakan berpikir menjadi modal utama yang harus berdiri, berusaha untuk tenang dan perbaiki kesalahan hingga menemukan satu solusi.
8. Berikut rangkuman hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Abdullah dan Bapak Ahmad, mengenai prosesi kegiatan pembudidayaan ikan keramba yang baik.

“Menurut penjelasan Bapak Abdullah, “Prosesnya lumayan ngalih, tapi karena memang niat handak beusaha iwak keramba jadi harus semangatlah mengawinya. Sebelum menggawi (beulah) kerambannya, hal yang pertama kami lakukan adalah mencari tahu informasi cara pembudidayaannya. Jadi pekerjaan yang dilakukan tidak sia-sia, sudah belajar ilmunya tinggal lalu tinggal praktikan ja. Belajar ilmunya langsung lewat Youtube, wahini kada ngalih dan kikir ilmu apapun semua ada diYoutube, asal jangan mencari Tuhan ja, karena mun sudah urusan ke ilmu Tuhan itu kadada yang mampu

manandinginya. Selanjutnya, dirasa sudah paham banar tinggal belajar cara meulah kerambanya ja lagi, kayapa supaya kerambanya itu bisa tepat sesuai dengan kapasitasnya (mun ujar urang tu beulah keramba yang refresentatif), lihat lingkungannya, kebersihan penampungannya dan jua tata cara memberi makan iwaknya sampai pada cara pemanenannya. Jadi semua kegiatan dari awal sampai akhir itu harus bujur-bujur untuk dipahami, kalau sudah sesuai dengan teknis dan proseduralnya maka hasilnya budidaya pun akan terlihat. Selama ini kami rasa sangat cukup untuk pemenuhan kebutuhan, untuk lauk makan sehari-hari dan untuk dipasarkan pun terpenuhi. Semoga lah, untuk ke depannya nanti bisa terus menghasilkan kualitas yang lebih banyak dan lebih baik”.

“Menurut penjelasan Bapak Ahmad, “Untuk proses membudidayakan ikan keramba tentu yang pertama-tama harus disiapkan adalah pelajari dulu tata caranya, jadi kada kawa sembarang langsung beulah. Kita fahami dulu teori dan hal lainnya. Banyak ja wahini ilmu meiwak itu bisa kita dapat, asal ada kouta internet tinggal buka Youtube, dan pahami dengan baik. Apabila sudah mulai mengerti, hanyar kita siapkan tempat panampungan (wadah). Setelah semuanya sudah dirasa siap, barulah kita perhatikan lagi bibit dan bobot dari ikan yang handak diternak, perhatikan jua cara memberi makannya (kada asal makan). Kalaunya kita asal beri makan terus (kadada bewaktu), behambur makannya akhirnya lama-lama jadi menumpuk kayak sampah hingga jadi sarang hama dan penyakit. Nah, kalau untuk masa pemeliharaan itu beragam, biasanya untuk ikan Patin lumayan lama, bisa sampai parak setahun. Kalau untuk Toman lebih lama lagi dibanding Patin, bisa sampai tengah dua tahun. Intinya prosesnya itu cukup ribet, tapi kalau sudah jadi hobby, sengalih apapun pekerjaan pasti akan serasa mudah dilakukan. Apalagi jika bagawian itu didukung keluarga, insya Allah semakin ringan dan berberkah”.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik simpulan bahwa secara prosedural perihal prosesi kegiatan pembudidayaan ikan keramba yang dilakukan oleh Bapak Abdullah dan Ahmad secara prinsipil telah dijalankan sesuai dengan tahapan-tahapan pembudidayaan. Senada dengan inilah Fatimah memberikan gambaran atas tata cara yang seyogyanya dilakukan dalam prosesi dari kiat sukses budidaya ikan yang dapat dimulai pembeninan hingga pemanenan. Menurutnya beberapa tahapan yang harus dilakukan perihal pembudidayaan yang baik dan benar adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan lokasi atau wadah yang memungkinkan. Untuk memperoleh hasil capaian yang maksimal tentu saja sebelum dilaksanakannya kegiatan pengembangbiakan ikan keramba sudah semestinya para petani harus terlebih dahulu mempersiapkan tempat penampungan yang kondusif dan memberikan rasa aman.
- b. Melakukan penyortiran terhadap bibit ikan. Kegiatan penyortiran terhadap bibit ikan merupakan satu langkah yang harus dilakukan guna mengetahui kelayakan atas bibit atau benih ikan yang mempunyai kualitas tinggi, sehingga secara tidak langsung akan menjadi perhatian para petani ikan guna menghasilkan panen berlimpah dan menguntungkan. Berikut terdapat beberapa syarat wajib yang harus diperhatikan dalam pemilihan bibit yang berkualitas, seperti: aman dan bebas penyakit, kondisinya licin mengkilap, tidak ada cacat gerak dan lincah, serta kondisi badan panjang.
- c. Pemberian pakan yang teratur. Umumnya, sajian pakan yang sehat dan cukup menjadi kunci sukses dalam menjalani peternakan ikan. Dengan keteraturan pakan yang diberikan akan berefek pada kesuburan dan kesehatan ikan.
- d. Pengolahan dan perawatan lingkungan keramba. Tahapan awal yang harus diperhatikan adalah kualitas air dan lingkungan haruslah selalu dijaga dan bersih.
- e. Keamanan dan kenyamanan keramba. Jaring yang dipasang pada keramba tentu saja harus bersih dari hama dan predator lain yang dapat menyebabkan ternak terserang penyakit.

f. Proses pemanenan. Tahapan pemanenan tentu dilakukan berdasar pada kurun usia ternak yang dilakukan sehingga benar-benar dapat dipanen. Beberapa tahapan yang harus menjadi perhatian dalam proses panen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Panen piaraan Ikan Patin berlaku waktu +/- 6 hingga 12 bulan baru masuk tahap pemanenan, sedangkan untuk piaran Ikan Toman ukuran dari kurun waktu piaraannya lumayan lama dibanding Ikan Patin yang hingga usia +/- 17 bulan dan semuanya itu harus terkontrol secara berkala (rutin) sehingga hasilnya benar-benar memuaskan;
- 2) Selanjutnya dalam tahapan pemanenan sebaiknya dilakukan pada pagi hari supaya ikan tidak terlalu kepanasan; dan
- 3) Setelah dilakukan pemanenan, untuk mengurangi bau yang kurang sedap (keamisan), hendaklah masukan dulu dalam bak bersih (ember) dan jangan diberi makan guna mengurangi keamisan tersebut. (Fatimah, 2015, hlm. 55).

Dengan melihat beberapa prosesi kegiatan pembudidayaan ikan keramba tersebut di atas dapat dipahami jika kualitas produk yang baik akan dihasilkan apabila para petani ikan secara maksimal memberikan perhatian atas kegiatan yang dilakukan. Sebaliknya jika dari tahapan tersebut tidak secara benar dilakukan maka tidak menutup kemungkinan akan menemukan kerugian.

Selanjutnya, wawancara juga peneliti lakukan kepada informan pendukung yang tidak lain tujuannya adalah sebagai bukti dari kebenaran data yang sudah diperoleh melalui para informan utama. Wawancara dilakukan kepada satu tokoh

masyarakat (RT setempat, yaitu Bapak Mahyudin) yang bertempat tinggal di Desa Kalanis Buntok, dan berikut rekaman dari penjelasannya.

1. Pengetahuan Bapak Mahyudin sebagai tokoh setempat atas aktifitas yang telah dilakukan oleh warganya mengenai Budidaya ikan di Desa Kalanis.

Berikut rangkuman singkat dari kegiatan wawancara yang telah peneliti peroleh melalui Bapak Mahyuddin sebagai tokoh masyarakat setempat terkait aktifitas yang telah dilakukan warganya, dalam hal ini mengenai budidaya ikan keramba.

“Sepanjang ini yang saya ketahui hanya ada 2 orang yang bekerja sebagai pembudidayaan ikan keramba, selebihnya dengan pekerjaan yang lain. Kalau nelayan ada, tapi itu kalau menurut saya berbeda dengan pembudidaya ikan. Kegiatan pembudidayaan ikan itu kan ada tempat penangkarannya sendiri dan menangkapnya tidak perlu uyuh-uyuh, karena tinggal ambil saja dalam kerambanya, tapi itupun hanya ikan tertentu saja. Sedangkan nelayan itu adalah sebuah profesi yang pekerjaan sebagai menangkap ikan, dan itu pun tentu memerlukan tenaga dan perjuangan, kerena ikannya ada ditempat lepas, bisa dilaut, danau atau disungai. Dan bisa dilakukan setiap waktu, bergantung pada kondisi maupun cuaca alam yang terjadi, mendukung atau tidaknya untuk pergi menangkap ikan yang ada di sungai dan di laut. Kalau untuk jenis ikan yang dibudidaya dalam keramba tersebut sepengetahuan saya hanya ada dua jenis, kalau tidak salah adalah ikan patin dan ikan toman, pertama Bapak Abdullah dan kedua Bapak Ahmad”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan jika selaku tokoh masyarakat yang sekaligus juga bertugas sebagai bagian dari lembaga pemerintah yang sering disebut dengan RT merupakan sosok yang telah peduli terhadap warganya, dalam arti sebagai lembaga pemerintah turut aktif peduli dan memerhatikan kegiatan yang telah dijalankan warganya. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagai salah satu lembaga pemerintah secara tidak langsung memberikan dukungan agar masyarakat lebih aktif dalam meningkatkan taraf kehidupan, yang salah satunya adalah secara aktif memanfaatkan peluang usaha budidaya ikan keramba. Dengan

adanya pemanfaatan tersebut maka secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga.

2. Pengawasan atas kegiatan budidaya ikan keramba yang dilakukan oleh Bapak Mahyudin kepada warga Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah.

Hasil dari kegiatan wawancara yang telah peneliti peroleh melalui Bapak Mahyuddin selaku tokoh dari masyarakat setempat terkait pengawasan yang telah dilakukan pada warganya telah diperoleh rangkuman sebagai berikut:

“Apa yang perlu diawasi, kalau menurut saya selama tidak mengganggu kenyamanan lingkungan dan pekerjaan yang dilakukan itu jua baik-baik saja, disilahkan. Dengan melihat banyak dari anggota masyarakat desa lebih kreatif dan bisa membawa dirinya menjadi lebih baik tentu kami pun turut senang dan bangga. Maksudnya dari hal mengganggu lingkungan tersebut, mungkin ada pencemaran atau pengrusakan wilayah sekitar, itulah yang bisa dipantau dan ditegur jika bertentangan dengan norma dan kode etik desa. Memang pernah melihat tempat penangkaran ikan tapi biasa sambil membeli ikan, tempat penampungannya rapi, bersih dan hasil ikannya pun besar-besar. Jika menyimpulkan seperti itu maka saya berani mengatakan bahwa budidaya ikan yang dilakukan telah sesuai dengan tata cara yang benar dan tepat”.

Dari hasil pernyataan di atas tentang pengawasan atas aktifitas warganya yang salah satunya adalah pembudidayaan ikan keramba sangatlah wajar dilakukan. Hal itu tentu saja dilakukan dengan tujuan agar kondisi lingkungan sekitar dapat terjaga dengan bersih dan nyaman. Mengingat tugas dan tanggung jawab seorang lembaga pemerintah adalah turut aktif untuk menjaga keamanan dan kenyamanan atas lingkungannya.

3. Mengenai dampak negatif dan positif akibat dari aktifitas pembudidayaan ikan keramba yang dilakukan terhadap lingkungan sekitar.

Hasil dari kegiatan wawancara yang telah peneliti peroleh melalui Bapak Mahyuddin selaku tokoh masyarakat setempat perihal dampak negatif dan positif akibat dari aktifitas pembudidaya ikan keramba yang terjadi di Desa Kalanis telah diperoleh pernyataan sebagai berikut:

“Sejauh ini jika melihat dari usaha yang lakukan oleh Bapak Abdullah dan Ahmad, saya rasa baik-baik saja. Untuk lokasi (tempat) pembudidayaan ikan yang dilakukan bagus. Jadi kada yang perlu dikomentari. Kalau pun memang terjadi masalah dari kegiatan membudidayakan ikan, mungkin hanya sebatas pencemaran air, tapi jika para pekerja ikan pun selalu rutin mengontrol dan membersihkan lokasi penampungan saya rasa dampak negatif tidak akan terjadi. Kalau pun terjadi, mungkin bisa diarahkan”.

“Kalau untuk dampak positif terhadap lingkungan tentu yang jelas terlihat adalah dengan adanya usaha budidaya ikan keramba setidaknya dapat meningkatkan perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat sekitar yaitu dengan terbukanya lapangan pekerjaan yang lebih memadai, dan di samping itu juga perolehan protein ikan yang berkualitas akan mudah ditemukan masyarakat setempat, asalnya para pembudidaya ikan secara benar dalam pengelolaan, pembibitan, pemberian makan maupun proses pemanenannya. Karena yang saya tau informasinya kalau budidaya ikan keramba itu jika ditenak (dibudidayakan) dengan sungguh maka hasilnya pun akan lebih baik (menguntungkan)”.

Dari hasil pernyataan yang diperoleh melalui Bapak Mahyudin (selaku RT setempat) perihal dampak negatif dan positif akibat dari aktifitas pembudidaya ikan keramba yang dilakukan terhadap lingkungan sekitar tentu hemat peneliti tidak menjadi kendala buruk bagi lingkungan sekitar selama dalam tahun berjalan. Justru, yang muncul malah sebaliknya yaitu rasa bangga atas peluang usaha yang telah ditekuni oleh dua orang warganya. Terkait untuk alokasi penampungan ikan keramba pun, terorganisir dengan bersih dan nyaman, artinya kedua petani selalu rutin memberikan perhatian dan pengontrolan, sehingga pencemaran lingkungan bisa terkendalikan.

Selanjutnya mengenai kegiatan dari Budidaya Ikan Keramba yang tengah berlaku di wilayah perairan sungai Barito di Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah yang selama ini berlangsung lebih kurang 4 (empat) tahun berjalan dari hasil informasi yang diperoleh, dan secara tidak langsung kegiatan pembudidayaan tersebut dapat terkelola dengan baik. Hal itu dibuktikan dari wawancara serta pengamatan langsung yang telah dilakukan selama menggali data di Desa Kalanis.

Berdasarkan hasil survei lapangan yang telah dilakukan ditemukan data bahwa aktifitas budidaya ikan keramba yang telah dilakoni oleh para petani ikan (Bapak Abdullah dan Bapak Ahmad) bisa dikata tergolong sangat menggiurkan, selain konsumsi sehari-hari tentu selebihnya dapat menjadi nilai pendapatan untuk kebutuhan ekonomi bagi keluarga. Oleh karena itulah, mengacu pada realita yang terjadi maka peneliti beranggapan agar seharusnya budidaya ikan keramba dengan bersungguh-sungguh dijalankan namun harus dibalut dengan nilai-nilai keislaman.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa pada sesungguhnya Islam adalah agama yang hadir untuk menjadi rahmat bagi semesta kehidupan seluruh umatnya. Ajaran demi ajaran diberikan melalui Sang Rasul-Nya, yaitu perintah berbuat baik dan larangan untuk tidak melakukan hal yang negatif, menjalankan perintahNya menjauhi laranganNya. Kebaikan tersebut sangat terkhusus dan sangat berlaku untuk keluarga yang telah menjadi tanggungannya. Konsep inilah yang juga turut dibenarkan oleh Fatoni, menurutnya kehadiran dari ajaran Islam menjadi sebuah solusi atas berbagai persoalan yang akan dihadapi oleh penganutnya, memuliakan

penganutnya dan menempatkannya sebagai makhluk yang terbaik sesuai dengan

janji-Nya, sebagaimana dalam kalamNya QS. an Nahl 16/ 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧ (النحل/16: 97)

"Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".

Ayat di atas menunjukkan bahwa janji yang diberikan oleh Allah sebagai Sang Penguasa Alam merupakan sebuah kepastian yang dapat diberikan kepada pengikutNya. Allah SWT. menjanjikan kehidupan yang baik di dunia bagi yang mengerjakan kebajikan sekecil apa pun. Kehidupan bahagia dan sejahtera di dunia yang dimaksud dalam ayat inilah adalah melakukan usaha kebaikan sebagaimana substansi pembahasan dalam penelitian, yaitu melakukan usaha budidaya ikan keramba sungai barito sebagai bagian untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan berpijak dari hal itulah Islam memberikan pandangan kepada umatnya agar selalu lebih aktif dan kreatif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masing-masing sesuai dengan nilai-nilai ajarannya.

Dari pandangan ini telah terlihat jelas bahwa kegiatan pembudidayaan ikan keramba yang ditekuni oleh warga Desa Kalanis menjadi bagian perwujudan atas tindakan (usaha/ bisnis) dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Akan tetapi, terlepas dari hal itu juga tentu kegiatan yang dimaksud pada praktinya harus pula memperhatikan tata cara yang sesuai dengan pola ekonomi Islam (bagian dari sistem pilar dalam agama Islam). Baik yang dimulai dari pengolahan tempat penampungannya (keramba), pemilihan bibitnya, kegiatan pemeliharannya, serta

cara untuk proses pemanenannya hingga sampai pada ranah pendistribusiannya, yang pada pemanfaatannya tidak memberikan efek negatif (mudharat) kepada para pembelinya (pengguna), yaitu masyarakat. Redaksi inilah yang dalam pandangan ilmu ushul fikih sendiri dengan bersandar pada satu kaidah:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“Tidak boleh memudharatkan diri (melakukan sesuatu yang dapat membahayakan diri sendiri) atau pun orang lain. (Syabir, 2007, hlm. 165).

Secara umum, makna daripada kaidah ushul fikih di atas pada dasarnya mengandung pokok larangan, larangan dalam arti agar tidak melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan mudharat bagi diri sendiri ataupun orang lain. Namun, terkait dari itu juga, jika sebuah kemudharatan tersebut belum terjadi maka sangat wajib baginya untuk mengantisipasi sehingga untuk ke depannya tidak terjadi, dan sebaliknya juga jika seandainya kemudharatan tersebut terjadi, maka sungguhlah wajib untuk menghilangkannya.

Dengan fakta itulah agama Islam hadir ditengah masyarakat untuk selalu memberikan pengajaran dan peringatan kepada umat manusia agar senantiasa menjaga keseimbangan dan kelestarian serta menjunjung nilai-nilai luhur dalam menjalankan aktifitas hidupnya yang terlebih dalam hal peningkatan pendapatan keluarganya.

Secara syariah, praktik dari kegiatan Budidaya Ikan Keramba merupakan bagian usaha yang juga harus memperhatikan asas dan nilai keislaman. Dalam hal ini para pelaku usaha (petani ikan) berupaya mewujudkan sikap dan perilaku dari bisnis (usaha) yang dijalankannya didasari ajaran Islam. Selain terkait atas analisa permasalahan kegiatan budidaya ikan dan alternatif solusi yang dilakukan tentu

dalam pembudidayaannya pun harus mengikuti prinsip-prinsip dasar yang sejalan dengan sistem ekonomi Islam. (Karim, 2018, hlm. 47).

Dengan beracuan pada penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha atau bisnis apapun yang dilakukan, salah satunya adalah kegiatan budidaya ikan keramba tentu saja pada praktiknya harus tetap berjalan di bawah keprinsipan Islam, seperti: prinsip ketaqwaan, kejujuran, kearipan, kesucian, dan sebagainya.

Berikut beberapa prinsip ekonomi Islam yang harus dipegang kuat dan dijunjung oleh para pelaku usaha atau bisnis yang dalam hal ini juga dapat berlaku pada usaha pembudidayaan ikan keramba.

1. Prinsip ketakwaan. Prinsip ini merupakan nilai awal yang secara benar harus dijunjung dengan sungguh-sungguh. Prinsip ini juga merupakan fondasi utama yang terdapat dalam ajaran Islam. Prinsip inilah yang harus menjadi dasar pokok bagi pelaku usaha budidaya ikan keramba dalam menjalankan setiap usahanya;
2. Prinsip kejujuran. Kejujuran merupakan prinsip yang secara benar juga harus dijunjung oleh setiap pelaku usaha, termasuk usaha budidaya ikan keramba. Usaha yang dilakukan dapat bertahan lama jika pelaku usaha secara benar dan mampu menjunjung asas kejujuran, sebaliknya jika para pelaku usaha tidak mampu berlaku jujur maka dapat dipastikan jika usaha yang dijalankan akan berakhir dengan kerugian;
3. Prinsip kearifan. Kearifan merupakan interaksi sosial yang juga menjadi kunci utama para pelaku usaha (bisnis) dalam mengembangkan usahanya.

Dengan memupuk rasa kebersamaan antara penjual (pelaku usaha) dan para pembeli (masyarakat yang membutuhkan) maka dapat dipastikan jika usaha yang berjalan akan semakin mudah dilaksanakan;

4. Prinsip kesucian (saling menguntungkan). Prinsip ini merupakan satu bentuk kegiatan yang dilakukan sebagai upaya agar kedua belah pihak sama-sama merasa nyaman. Penjual dapat menerima upah dari hasil pekerjaannya dan sebaliknya pembeli pun dapat menikmati hasil pembeliannya dengan kualitas yang sesuai dengan harga belinya. Tindakan ini dilakukan tidak lain hanyalah untuk menjaga keberlangsungan hubungan antara penjual dan pembeli; dan
5. Prinsip moral (akhlak). Prinsip ini secara praktik tidak akan merugikan orang lain, dalam arti justru menguntungkan diri sendiri, lebih lagi pada usaha atau bisnis yang dijalankan. Dengan menjunjung prinsip yang dilandasi pada nilai kesadaran tentu mampu berupaya selalu membuat nyaman orang lain dan membuat tenang lingkungan sekitar. (Ernawan, 2011, hlm. 36-38).

Dari uraian tersebut di atas dapat dapat dipahami tanpa disertai dengan sajian nilai-nilai keislaman maka dapat dipastikan keberlangsungan dari kegiatan budidaya ikan tidak akan mendapatkan kemudahan (keuntungan) dan, sebaliknya jika setiap rangkaian aktifitas usaha tersebut berjalan seimbang pada nilai-nilai Islam sudah dapat dipastikan akan mendapatkan keuntungan dan keberkahan.

Berdasarkan sajian data tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa tinjauan ekonomi Islam terhadap budidaya ikan keramba dalam meningkatkan pendapatan keluarga Desa Kalanis Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah haruslah dilakukan dengan sejalan nilai-nilai Islam.

Hal itu tentu saja dilakukan tidak lain hanyalah untuk menjadi solusi terbaik dalam pengembangan kebutuhan, khusus dalam peningkatan ekonomi keuangan. Dengan adanya kondisi ekonomi yang baik, tentu akan memberikan suasana yang kondusif dan nyaman.